

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI untuk Meningkatkan Pembelajaran Passing dan Control

Implementation of the TAI Type Cooperative Learning Model to Improve Passing and Control Learning

I Nengah Sastrawan

SDN 2 Pengotan, Provinsi Bali, Indonesia

sastrawan2341@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan pembelajaran passing control melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) pada Siswa kelas VI SD Negeri 2 Pengotan Tahun Pelajaran 2016/2017. Subjek penelitian yaitu siswa kelas VI berjumlah 33 orang. Jenis penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian ini diperoleh Siklus 1 siswa yang tuntas untuk teknik dasar passing sebanyak 26 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 7 orang, untuk teknik dasar control siswa yang tuntas sebanyak 29 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 orang. Siklus II tingkat penguasaan siswa secara klasikal terhadap materi passing menggunakan kaki bagian luar mencapai target 90,91% dengan kategori sangat baik, sedangkan untuk penguasaan materi control menggunakan kaki bagian luar mencapai target 96,97% dengan kategori sangat baik. Persentase rata-rata siklus materi passing adalah 84,85% dengan kategori baik, dan persentase rata-rata siklus untuk materi control adalah 92,43% dengan kategori sangat baik. Oleh sebab itu, dengan tercapainya target lulus KKM. Implikasi penelitian ini adalah model pembelajaran TAI dapat meningkatkan pembelajaran passing dan control sepak bola minimal.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, TAI, Sepak Bola, Sekolah Dasar

This study aims to determine the improvement of passing control learning through the application of the Team Assisted Individualization (TAI) type cooperative learning model to the sixth grade students of SD Negeri 2 Pengotan in the 2016/2017 academic year. The research subjects were 33 students of class VI. This type of research uses classroom action research. The data analysis technique used descriptive statistical analysis. The results of this study obtained Cycle 1 of students who completed the basic technique of passing as many as 26 people and students who did not complete as many as 7 people, for the basic technique of control students who completed as many as 29 people and students who did not complete as many as 4 people. In Cycle II, the classical level of student mastery of passing material using the outside of the foot reached the target of 90.91% in the very good category, while for the mastery of the control material using the outside of the foot it reached the target of 96.97% in the very good category. The average percentage of cycles for passing material is 84.85% in the good category, and the average percentage of cycles for control materials is 92.43% in the very good category. Therefore, with the achievement of the target of passing the KKM. The implication of this research is that the TAI learning model can improve soccer passing and control learning.

Keywords: Learning Model, TAI, Football, Elementary School

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang mendesain untuk kebugaran jasmani ditingkatkan, keterampilan motorik dikembangkan, pengetahuan dan perilaku hidup aktif dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani (Jaharuddin, dkk (2020). Proses pembelajaran pendidikan jasmani ditekankan pada pengembangan individu secara menyeluruh, dalam arti pengembangan moral spiritual, pengembangan fisik dan kebugaran jasmani. Pendidikan jasmani tidak di arahkan untuk menguasai cabang olahraga, namun lebih

mengutamakan proses perkembangan motorik siswa. Sebagai mata pelajaran yang menitik beratkan pada ranah psikomotor, tetapi tidak mengabaikan ranah kognitif dan afektif. Hartati, dkk (2021) melalui pendidikan jasmani bertujuan agar siswa dapat dididik melalui aktivitas jasmani.

Kegiatan sehari-hari guru pendidikan jasmani selalu bersentuhan dengan aktivitas gerak fisik. Aktivitas fisik tersebut akan tampak dalam aktivitas gerak siswa saat melakukan tugas gerak dalam proses pembelajaran. Belajar gerak dalam pendidikan jasmani diartikan sebagai suatu rangkaian proses pembelajaran gerak yang dilaksanakan secara terencana, sistematis dan sistemik untuk mencapai tujuan pembelajaran seperti yang direncanakan. Materi pembelajaran gerak merupakan berbagai bentuk keterampilan gerak baik yang dikemas dalam bentuk permainan dan latihan ketangkasan maupun gerak-gerak yang sederhana atau gerak kompleks.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas VI SD Negeri 2 Pengotan peneliti menemukan bahwa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pada materi passing-control dalam permainan sepakbola, bahwa masalah umum yang diamati dalam proses pembelajaran adalah proses belajar mengajar masih terlihat terpusat pada guru, sehingga jarang terlihat komunikasi antar guru dengan siswa, guru mengajar masih menggunakan metode konvensional, sehingga guru terlalu banyak memberikan ceramah sedikit demonstrasi, siswa kelihatan tegang pada saat mengikuti pelajaran sehingga apa yang menjadi masalah yang dihadapi siswa tidak dapat terselesaikan, karena tidak berani bertanya pada guru. Dampak yang paling nyata dari situasi tersebut adalah rendahnya hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran permainan sepakbola pada materi teknik dasar passing-control. Rendahnya hasil belajar tersebut dijadikan tolak ukur bahwa proses pembelajaran masih belum berhasil sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Pentingnya penelitian ini antara lain untuk memperbaiki kualitas proses belajar siswa dan hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pada materi passing-control dalam permainan sepak bola, terutama pada permasalahan-permasalahan yang sering dihadapi oleh siswa pada saat mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, maupun permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan metode-metode pembelajaran serta model pembelajaran.

Pada observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 2 Pengotan, menunjukkan bahwa pada umumnya minat belajar siswa kurang terhadap mata pelajaran penjas kes, khususnya pada permainan Sepakbola. Hal ini ditandai dengan kompetensi yang dimiliki oleh siswa

khususnya dalam permainan Sepakbola kurang optimal. Apabila hal ini dibiarkan terus menerus berlangsung maka pada nantinya kompetensi dasar yang dimiliki oleh siswa pada permainan Sepak bola tidak akan pernah berkembang. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan mencoba salah satu alternative pemecahan masalah yaitu dengan menerapkan sebuah model pembelajaran. Aryanti, Solahuddin & Azhar (2021) dalam memilih model pembelajaran oleh seorang gur maka mempertimbangkan sifat materi yang akan diberikani. Hal ini agar tujuan (kompetensi) sangat mempengaruhi tujuan yang akan dicapai.

Salah satu pendekatan pembelajaran kelompok dengan tipe Team Assisted Individualization (TAI). Dalam TAI, siswa ditempatkan dalam kelompok belajar yang siswanya memiliki kemampuan heterogen atau berbeda dengan tingkat kecepatannya menerima pelajaran dan memecahkan permasalahan yang diberikan. Masing-masing anggota kelompok saling membantu dan mengecek. Dalam TAI siswa memasuki rangkaian tanggung jawab individu untuk tujuan akhir dan kemudian maju dengan kemampuan sendiri. Teman sekelompok saling mengecek dan mengoreksi pekerjaan mereka dan membantu yang lain jika mengalami kesulitan. Disamping itu TAI memiliki keunggulan di dalam proses pembelajaran antara lain memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksikan sendiri kemampuannya, semua siswa mendapat kesempatan yang merata untuk dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, merupakan model pembelajaran yang efektif dan optimal dapat digunakan untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kemampuan yang beragam, dan siswa tidak hanya menguasai materi saja tetapi juga dilatih keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif. Tujuan peneltian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) dalam permainan sepakbola.

Berdasarkan uraian di atas, maka akan dibahas tentang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) untuk Meningkatkan Pembelajaran Teknik Dasar Passing-Control dalam Permainan Sepakbola pada Siswa kelas VI SD Ngeri 2 Pengotan Tahun Pelajaran 2016/ 2017.

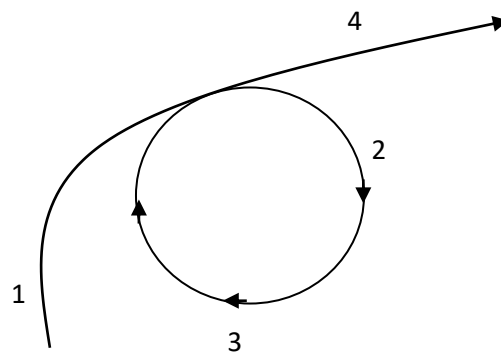
METODE

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang pelaksanaannya berupa penyajian/latihan di lapangan. Penelitian tidankan kelas adalah suatu bentuk peneltian yang bersifat refleksi dengan tindakan-tindakan tertentu agar dapat

memperbaiki atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Dalam penelitian ini, jenis penelitian tindakan yang digunakan adalah peneliti sebagai guru yaitu peneliti sendiri yang akan terlibat langsung di lapangan. Mulai dari kegiatan observasi, menyiapkan instrumen evaluasi/observasi, menyiapkan perencanaan tindakan yang akan dilaksanakan, serta melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario yang sudah dipersiapkan.

Dalam penelitian ini, dilaksanakan sebanyak 2 (dua) siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari 2 (dua) kali pertemuan ditambah satu kali pertemuan untuk evaluasi belajar siswa. Adapun rancangan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Rancangan penelitian Tindakan kelas.

(Suyanto, 2001 : 58)

Keterangan :

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan penelitian
3. Evaluasi / observasi
4. Refleksi

Tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam proses belajar mengajar (Suyanto, 1997:7). Untuk mencapai tujuan tersebut terlebih dahulu dilaksanakan refleksi, untuk mendiagnosis keadaan, kemudian

mencobakan secara sistematis berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan permasalahan pembelajaran.

Tahapan-tahapan PTK:

1. Perencanaan

Merupakan rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi (Suyanto, 1997: 16).

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan peningkatan atau perubahan yang diinginkan (Suyanto, 1997 : 16).

3. Observasi / Evaluasi

Observasi merupakan suatu cara untuk mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau ditekankan terhadap siswa (Suyanto, 1997: 16).

4. Refleksi

Merupakan suatu cara untuk mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria (Suyanto, 1997: 16). Instrumen Penilaian Teknik Dasar Passing dengan Kaki Bagian dalam pada Permainan Sepakbola:

Untuk menentukan keberhasilan siswa maka dilakukan penskoran penentuan standar keberhasilan belajar. Sistem penilaian pendidikan jasmani yang ditentukan oleh Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Negara adalah apabila secara individu mencapai penguasaan 65 %, dan secara klasikal mencapai 75 % penguasaan materi maka penelitian ini dihentikan, serta dijadikan simpulan dan pembahasan bahwa pada siklus tersebut tercapai.

Dalam menentukan keberhasilan siswa, maka dilakukan penskoran dan penentuan standar keberhasilan belajar. Secara umum sistem penilaian pendidikan jasmani ini menggunakan "*mastery learning*", yaitu siswa dikatakan berhasil apabila telah mencapai 75 % secara klasikal. Pada penelitian ini keberhasilan proses pembelajaran ditentukan pada pencapaian penguasaan materi 65 % secara individu dan 75 % secara klasikal. Dari rata-rata persentase yang diperoleh siswa, akan dibandingkan dengan kriteria Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima untuk memperoleh tingkat atau klasifikasi penguasaan yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang. Konversi nilai raport Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) kelas VI SD Negeri 2 Pengotan pada pelajaran pendidikan jasmani :

Tabel 4. Kriteria Tingkat Ketuntasan Belajar yang Berlaku di kelas VI SD Ngeri 2 Pengotan untuk Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani.

Tingkat Penguasaan Kompetensi	Nilai Huruf	Predikat	Tingkat Ketuntasan
90 % - 100 %	A	Sangat Baik	Tuntas
75 % - 89 %	B	Baik	Tuntas
65 % - 74 %	C	Cukup	Tuntas
45 % - 64 %	D	Kurang	Tidak Tuntas
>>44 %	E	Sangat Kurang	Tidak Tuntas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis pada siklus I maka akan dapat dikelompokkan dalam kategori sebagai berikut :

Tabel 5. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar *Passing* dengan kaki bagian dalam pada permainan sepakbola pada Siswa kelas VI SD Ngeri 2 Pengotan Siklus I

No	Kategori	Jumlah	Persentase	Akreditasi	Ketuntasan	Simpulan
1	Sangat Baik	2 orang	6,06%	6,06%	Tuntas	sudah
2	Baik	17 orang	51,52%	51,52%	Tuntas	mencapai
3	Cukup	7 orang	21,21%	21,21%	Tuntas	target
4	Kurang	6 orang	18,18%	-	Tidak Tuntas	ketuntasan
5	Sangat Kurang	1 orang	3,03%	-	Tidak Tuntas	belajar
	Total	33 orang	100%	78,79%		75%

Dari analisis data pada penelitian tindakan kelas pada siklus I maka ketuntasan belajar secara klasikal untuk materi *passing* menggunakan kaki bagian dalam sebagai berikut:

Diketahui :

Jumlah siswa keseluruhan 33 orang

Jumlah siswa tuntas 26 orang untuk teknik dasar *passing*

$$KB = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100\%$$

$$= \frac{26}{33} \times 100\%$$

$$= 78,79 \%$$

Siklus I

Tabel 6. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar *control* dengan kaki bagian dalam pada permainan sepakbola pada Siswa kelas VI SD Ngeri 2 Pengotan

No	Kategori	Jumlah	Persentase	Akreditasi	Ketuntasan	Simpulan
1	Sangat Baik	3 orang	9,09%	9,09%	Tuntas	sudah
2	Baik	21 orang	63,64%	63,64%	Tuntas	mencapai
3	Cukup	5 orang	15,15%	15,15%	Tuntas	target
4	Kurang	4 orang	9,09%	-	Tidak Tuntas	ketuntasan
5	Sangat Kurang	1 orang	3,03%	-	Tidak Tuntas	belajar
	Total	33 orang	100%	87,88%		75%

Dari analisis data pada penelitian tindakan kelas pada siklus I maka ketuntasan belajar secara klasikal untuk materi control menggunakan kaki bagian dalam sebagai berikut:

Diketahui :

Jumlah siswa keseluruhan 33 orang

Jumlah siswa tuntas 29 orang untuk teknik dasar control

Jumlah Siswa Tuntas

$$KB = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100\%$$

Jumlah Siswa Keseluruhan

$$= \frac{29}{33} \times 100\%$$

$$= 87,88\%$$

Pada siklus I akumulasi ketuntasan siswa secara klasikal terhadap materi teknik dasar Passing dengan kaki bagian dalam mencapai 78,79% dengan kategori baik dan teknik dasar Control dengan kaki bagian dalam mencapai 87,88% dengan kategori baik, sedangkan perolehan nilai untuk masing- masing siswa secara individu untuk teknik dasar passing antara lain kategori sangat baik 2 orang dengan persentase 6,06%, untuk kategori baik 17 orang dengan persentase 51,52%, untuk kategori cukup 7 orang dengan persentase 21,21%, untuk kategori kurang 6 orang dengan persentase 18,18%, dan untuk kategori sangat kurang 1 orang dengan persentase 3,03%. Sedangkan perolehan nilai untuk masing- masing siswa secara individu untuk teknik dasar control antara lain kategori sangat baik 3 orang dengan persentase 9,09%, untuk kategori baik 21 orang dengan persentase 63,64%, untuk kategori cukup 5 orang dengan persentase 15,15%, untuk kategori kurang 3 orang dengan persentase 9,09%, dan untuk kategori sangat kurang 1 orang dengan persentase 3,03%. Jadi siswa yang tuntas untuk teknik dasar passing sebanyak 26 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 7 orang sedangkan untuk teknik dasar control siswa yang tuntas sebanyak 29 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 orang.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa pada siklus I tingkat penguasaan siswa secara klasikal terhadap materi teknik dasar passing-control dengan kaki bagian dalam pada permainan sepakbola mencapai target 78,79% untuk teknik dasar passing dengan kategori baik dan 87,88% untuk teknik dasar control dengan kategori baik.

Berdasarkan analisis pada siklus II maka akan dapat dikelompokkan dalam kategori sebagai berikut:

Tabel 7. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Passing dengan kaki bagian luar pada permainan sepakbola pada Siswa kelas VI SD Ngeri 2 Pengotan

Siklus II

No	Kategori	Jumlah	Persentase	Akreditasi	Ketuntasan	Simpulan
1	Sangat Baik	6 orang	18,18%	18,18%	Tuntas	sudah
2	Baik	23 orang	69,70%	69,70%	Tuntas	mencapai
3	Cukup	1 orang	3,03%	3,03%	Tuntas	target
4	Kurang	2 orang	6,06%	-	Tidak Tuntas	ketuntasan
5	Sangat Kurang	1 orang	3,03%	-	Tidak Tuntas	belajar
	Total	33 orang	100%	90,91%		75%

Dari analisis data pada penelitian tindakan kelas pada siklus II maka ketuntasan belajar secara klasikal untuk meteri passing menggunakan kaki luar dalam sebagai berikut:

Diketahui :

Jumlah siswa keseluruhan 33 orang

Jumlah siswa tuntas 30 orang untuk teknik dasar passing

Jumlah Siswa Tuntas

$$KB = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100\%$$

Jumlah Siswa Keseluruhan

30

$$= \frac{\quad}{33} \times 100\%$$

33

$$= 90,91 \%$$

Tabel 8. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar *control* dengan kaki bagian luar pada permainan sepakbola pada Siswa kelas VI SD Ngeri 2 Pengotan

Siklus II

No	Kategori	Jumlah	Persentase	Akreditasi	Ketuntasan	Simpulan
1	Sangat Baik	3 orang	9,09%	9,09%	Tuntas	sudah

No	Kategori	Jumlah	Persentase	Akreditasi	Ketuntasan	Simpulan
2	Baik	27 orang	81,82%	81,82%	Tuntas	mencapai
3	Cukup	2 orang	6,06%	6,06%	Tuntas	target
4	Kurang	0 orang	0 %	-	Tidak Tuntas	ketuntasan
5	Sangat Kurang	1 orang	3,03%	-	Tidak Tuntas	belajar
	Total	33 orang	100%	96,97%		75%

Dari analisis data pada penelitian tindakan kelas pada siklus II maka ketuntasan belajar secara klasikal untuk materi control menggunakan kaki bagian luar sebagai berikut:

Diketahui :

Jumlah siswa keseluruhan 33 orang

Jumlah siswa tuntas 32 orang untuk teknik dasar control

Jumlah Siswa Tuntas

$$KB = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100\%$$

Jumlah Siswa Keseluruhan

$$= \frac{32}{33} \times 100\%$$

$$= 96,97\%$$

Dengan demikian secara umum dapat disimpulkan bahwa pada siklus II tingkat penguasaan siswa secara klasikal terhadap materi passing menggunakan kaki bagian luar mencapai target 90,91% dengan kategori sangat baik dan tingkat penguasaan siswa secara klasikal terhadap materi control menggunakan kaki bagian luar mencapai target 96,97% dengan kategori sangat baik, sedangkan perolehan nilai untuk masing- masing siswa secara individu untuk teknik dasar passing antara lain kategori sangat baik 6 orang dengan persentase 18,18%, untuk kategori baik 23 orang dengan persentase 69,70%, untuk kategori cukup 1 orang dengan persentase 3,03%, untuk kategori kurang 2 orang dengan persentase 6,06%, dan untuk kategori sangat kurang 1 orang dengan persentase 3,03%. Sedangkan perolehan nilai untuk masing- masing siswa secara individu untuk teknik dasar control antara lain kategori sangat baik 3 orang dengan persentase 9,09%, untuk kategori baik 27 orang dengan persentase 81,82%, untuk kategori cukup 2 orang dengan persentase 6,06%, untuk kategori kurang tidak ada, dan untuk kategori sangat kurang 1 orang dengan persentase 3,03%. Jadi siswa yang tuntas untuk teknik dasar passing sebanyak 26 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 7 orang sedangkan untuk teknik dasar control siswa yang tuntas sebanyak 29 orang dan siswa yang tidak ttuntas sebanyak 4 orang.

Dengan demikian secara umum dapat disimpulkan bahwa pada siklus II tingkat penguasaan siswa secara klasikal terhadap materi *passing* menggunakan kaki bagian luar mencapai target 90,91% dengan kategori sangat baik, sedangkan untuk penguasaan materi *control* menggunakan kaki bagian luar mencapai target 96,97% dengan kategori sangat baik.

Dari analisis data pada penelitian tindakan kelas pada siklus I dan siklus II maka hasil rata-rata siklus untuk materi *passing-control* sebagai berikut:

Diketahui:

Ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I untuk materi *passing* = 78,79%

Ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus II untuk materi *passing* = 90,91%

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{X1+X2}{n} \\ &= \frac{78,78 + 90,91}{2} \\ &= 84,85\%\end{aligned}$$

Ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I untuk materi *control* = 87,88%

Ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus II untuk materi *control* = 96,97%

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{X1+X2}{n} \\ &= \frac{87,88 + 96,97}{2} \\ &= 92,43\%\end{aligned}$$

Dengan demikian maka dapat disimpulkan persentase rata-rata siklus untuk materi *passing* adalah 84,85% dengan kategori baik, dan persentase rata-rata siklus untuk materi *control* adalah 92,43% dengan kategori sangat baik, jadi dengan tercapainya target tersebut maka penelitian ini dihentikan. Hal ini dikarenakan batas minimal penguasaan materi secara klasikal oleh siswa di kelas VI SD Ngeri 2 Pengotan adalah 75% telah tercapai.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas VI SD Ngeri 2 Pengotan pada proses pembelajaran khususnya materi *passing-control* dalam permainan sepakbola, peneliti menemukan beberapa permasalahan umum dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), antara lain siswa hanya sekedar melakukan tugas gerak yang diberikan guru dan juga dalam melaksanakannya tidak tampak kesungguhan, guru kurang memvariasikan metode-metode pembelajaran, masih adanya siswa yang beranggapan bahwa pendidikan jasmani kurang

bermakna dalam kehidupan. Dampak yang paling nyata dari situasi tersebut adalah rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar tersebut dijadikan tolak ukur bahwa proses pembelajaran masih belum berhasil sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Setelah penelitian dilaksanakan maka diperoleh data mengenai hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 26 orang untuk teknik dasar passing (78,79%) dan 29 orang untuk teknik dasar control (87,88%), sedangkan siswa yang tidak mencapai target 7 orang untuk teknik dasar passing (21,21%) dan 4 orang untuk teknik dasar control (12,12%). Dengan memperhatikan hasil belajar pada siklus I yang sudah sesuai dengan tuntutan kurikulum dalam pencapaian hasil belajar siswa. Dari hasil tersebut rata-rata persentase penguasaan kelas secara klasikal sudah dapat mencapai tuntutan kurikulum yaitu rata-rata individual sebesar 65% sedangkan tingkat penguasaan materi secara klasikal sebesar 75%. Walaupun sudah mencapai ketuntasan, tapi masih ada kendala yang ditemui pada waktu melakukan penelitian siklus I yaitu (1) Siswa masih kurang benar melakukan tahap persiapan, tahap gerakan, dan tahap lanjutan pada teknik dasar passing-control dalam permainan sepakbola, (2) Belum adanya kerjasama yang baik pada masing-masing pasangan dalam melaksanakan tugasnya masing-masing, (3) Pada saat siswa belajar dalam kelompoknya, siswa lebih banyak bermain daripada belajar, (4) Kurangnya sarana seperti bola yang menyebabkan siswa lebih banyak diam sehingga kegiatan pembelajaran menjadi pasif.

Berdasarkan hambatan-hambatan yang dihadapi pada siklus I maka pada siklus II guru/peneliti mengadakan penyempurnaan dan perbaikan terhadap kendala-kendala yang muncul pada siklus I. Adapun tindakan perbaikan yang akan diambil adalah (1) Menekankan pada siswa bahwa tahap persiapan, tahap gerakan, dan tahap lanjutan merupakan unsur yang sangat penting agar dapat melakukan gerakan passing-control dalam permainan sepakbola dengan benar, (2) Saat pembelajaran pada siklus II untuk masing-masing kelompok di tentukan, dengan jumlah kelompok yang diperkecil yaitu dilihat dari dari evaluasi siklus I di mana kelompok yang anggotanya paling banyak mendapat nilai rendah akan di pasang dengan kelompok yang anggotanya paling banyak mendapat nilai tinggi, tujuan bertukar anggota kelompok adalah agar siswa yang kurang mampu dapat berkerjasama dengan siswa yang sudah mengerti atau mampu melakukan gerakan dengan baik ,(3) Memberikan penjelasan dan penekanan tentang manfaat belajar dalam kelompok, dan (4) Menambah sarana bola sepakbola agar siswa lebih aktif dan tidak mengganggu giliran dari temannya.

Dilihat dari analisis data pada siklus II, perolehan nilai untuk masing- masing siswa secara individu adalah untuk teknik dasar passing antara lain kategori sangat baik 6 orang dengan persentase 18,18%, untuk kategori baik 23 orang dengan persentase 69,70%, untuk kategori cukup 1 orang dengan persentase 3,03%, untuk kategori kurang 2 orang dengan persentase 6,06%, dan untuk kategori sangat kurang 1 orang dengan persentase 3,03%, dan ketuntasan secara klasikal mencapai 90,91% dengan kategori sangat baik. Sedangkan perolehan nilai untuk masing- masing siswa secara individu untuk teknik dasar control antara lain kategori sangat baik 3 orang dengan persentase 9,09%, untuk kategori baik 27 orang dengan persentase 81,82%, untuk kategori cukup 2 orang dengan persentase 6,06%, untuk kategori kurang tidak ada, dan untuk kategori sangat kurang 1 orang dengan persentase 3,03%, dan ketuntasan secara klasikal mencapai 96,97% dengan kategori sangat baik. Jadi, kesimpulannya model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan hasil belajar teknik dasar passing-control dalam permainan sepakbola. Hasil belajar dan ketuntasan belajar pada siklus II telah mencapai tuntutan kurikulum dan telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah peneliti tetapkan. Hasil yang dicapai dalam penelitian ini senada dengan pendapat Mriyanto (dalam Dewik Sumaida,2007 : 63) yang menyatakan bahwa pembelajaran model kooperatif akan menentukan motivasi yang kuat kepada siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran karena siswa diberikan kesempatan yang luas dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga siswa akan dapat merasakan bahwa pembelajaran itu menjadi milik mereka sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) pada siklus I diperoleh persentase rata-rata penguasaan teknik dasar passing menggunakan kaki bagian dalam sebesar 78,79% berada pada kategori baik, sedangkan untuk penguasaan teknik dasar control menggunakan kaki bagian dalam sebesar 87,88% berada pada kategori baik. Pada siklus II persentase penguasaan teknik dasar passing menggunakan kaki bagian luar sebesar 90,91% berada pada kategori sangat baik, sedangkan untuk penguasaan teknik dasar control menggunakan kaki bagian luar sebesar 96,97% berada pada kategori sangat baik. Persentase rata-rata siklus untuk materi passing sebesar 84,85% kategori baik, persentase rata-rata siklus untuk materi control sebesar 92,43% kategori sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad dan Prasetya. 1997. Strategi Belajar Mengajar. Bandung – Pustaka Setya.

- Arman, Abdullah dan Agus Manaji. 1994. Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani. Depdikbud.
- Ardana, I Made dan Wayan Sandra. 2000. Mengoptimalkan Konseptual Matematika Melalui Pembelajaran Kooperatif Team Assisted Individualization Berwawasan Konstruktivis pada Siswa Kelas II SLTP Negeri 1 Singaraja. Laporan Penelitian (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan MIPA, STKIP Singaraja.
- Aryanti, S., Solahuddin, S., & Azhar, S. (2021). Learning Forehand Service Badminton Using Teaching Games For Understanding (TGFU) Students. Halaman Olahraga Nusantara (Jurnal Ilmu Keolahragaan), 4(2), 305-317.
- Damyati dan Mudjiono. 2002. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian SMA Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan.
- Jaharuddin, J., Waluyo, W., Aryanti, S., & Solahuddin, S. (2020). Pembelajaran Passing Bawah Bola Voli Pada Siswa Kelas IX. 1 Melalui Teaching Games For Understanding (TGFU). Altius: Jurnal Ilmu Olahraga dan Kesehatan, 9(1), 22-29.
- Mriyanto (Dewi Sumaida. 2007). Penerapan Model Latihan Berpasangan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Passing dalam Permainan Bola Basket pada Siswa Kelas IX-E SMP Negeri Singaraja Tahun Pelajaran 2006/2007. (Skripsi tidak diterbitkan). Fakultas Pendidikan Ilmu Keolahragaan Undiksha.
- Djamarah, Syiful dan Aswan. 1995. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta. Asdi Mahasatya.
- Harahap. 1982. Teknik Penilaian Hasil Belajar. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hartati, H., Silvi Aryanti, S. A., Bayu Hardiyono, B. H., & Ahmad Muchlisin Natas Pasaribu, A. M. N. P. (2021). Improving Badminton Learning Using Animated Video-Based Learning Model. LINGUISTICA ANTVERPIENSIA.
- Ibrahim, Dkk.2000. Pembelajaran Koopearatf. Surabaya : Unesa-University Press
- Lux Bacher, A. J. 2004. Sepak Bola Cetakan Ke dua. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- . 2001. Taktik dan Teknik Bermain Sepakbola. Edisi Ke dua. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Mappa, Syamsul dan annisah Baslemen. 1994. Teori Belajar Orang Dewasa. Direktorat
- Nurhasan. 2001. Tes dan Pengukuran dalam Penjas Serta Prinsip-Prinsip Pelaksanaannya. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurkancana dan Sunartana. 1990. Evaluasi Hasil Belajar. Usaha Nasional Surabaya Indonesia. Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Parwati, Ni Nyoman. 2004. Implementasi Model Pembelajaran dan Evaluasinya. Makalah Disampaikan Pada Pembekalan KKL. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Suyanto. 2001. Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Pengenalan Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.